

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. variabel makro ekonomi (Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan, kuatnya pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham bukannya tidak beralasan, sepanjang tahun 2013-2015 kondisi rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selalu menunjukkan pelemahan hal ini membuat Harga Saham menjadi sangat *fluktuatif* bahkan cenderung menurun (saham-saham tertentu).
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, hal ini karena angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham. Kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham.
3. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, hal ini karena Suku Bunga yang

4. tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat.
5. Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, hal ini karena bagi investor meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Rupiah melemah atau terdepresiasi) menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan depresiasi Rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Investor

Bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, karena dalam penelitian ini ketiga variabel secara bersama-sama telah terbukti signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham.

## 2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan pergerakan Inflasi dan Suku Bunga, karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena pergerakan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, akan mempengaruhi besarnya Harga Saham perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dalam penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas menggunakan sebagian faktor makro yang mempengaruhi Harga Saham saja tetapi dapat menyertakan faktor mikro seperti Return On Equity (ROE), Devidend Per Share (DPR), Return On Investmen (ROI) dan lain sebagainya. Pengambilan periode penelitian yang hanya 3 tahun, diharapkan untuk pengembangan selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.